

Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru

Auni Fajri¹ Laili Rahmi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}
Email: aunifajri@student.uir.ac.id¹ rahmi_emybio@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen yang merupakan salah satu teknik penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui dampak perlakuan eksklusif terhadap orang lain di lingkungan yang diatur adalah penelitian eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 94 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V B yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara penerapan ice breaking dengan motivasi belajar siswa yaitu H_0 diterima dan H_0 di tolak, dengan variabel ice breaking (X) dan variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai $< 0,05$.

Kata Kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mewajibkan setiap individu menempuh pendidikan minimal 12 tahun periode. Pada bidang pendidikan biasanya kurikulum di buat dengan landasan bahan ajar dari waktu ke waktu yang tidak tetap, bahkan kurikulum ini dinyatakan dapat merubah sistematika materi bahan ajar yang ingin diterapkan. Menurut Mudhofir (2018: 23) bahan materi pembelajaran merupakan komponen penting untuk memperoleh sistem bisa menolong untuk memudahkan pencapaian standar kompetensi dasar. Bahan ajar atau materi pembelajaran memiliki konsep pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai yang harus diajarkan kepada peserta didik. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: "Untuk secara aktif mengembangkan potensi peserta didik dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terencana. Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang terstruktur dalam mengkoordinasi suatu rancangan masa mendatang yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita atau suatu impian peserta didik yang akan dijadikan bekal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya". Di era masa kini, pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah yang monoton atau hanya berfokus ke satu arah merupakan pembelajaran yang sudah tidak efektif. Pembelajaran yang efektif melibatkan kontak antara guru dan siswa untuk menumbuhkan hubungan timbal balik yang positif di kelas (Dimiyati & Mudjiono, 2018 : 56). Jika guru dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan berbeda di kelas, niscaya siswa akan lebih bersemangat belajar. Ketika siswa sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mata pelajaran apa pun, itu dianggap sebagai kelas yang menarik.

Menurut Sudjana (2019 : 77), sebagian besar peserta didik merasa tidak termotivasi pada pembelajaran karena kurangnya interaksi timbal balik antar pendidik serta peserta didik. Peserta didik di dalam kelas terlihat kurang bersemangat, mengantuk, berbicara sendiri, serta

tidak memperhatikan pendidik sama sekali. Apalagi ketika jam pembelajaran sudah mulai siang, peserta didik maupun pendidik sudah tidak lagi berkonsentrasi melaksanakan pembelajaran, karena itu nantinya akan menjadi tugas bagi peneliti dalam menggali informasi mengenai seberapa jauh pengaruh yang dihasilkan melalui pembelajaran menggunakan teknik Ice Breaking bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep IPA serta meningkatkan dorongan belajar peserta didik khususnya pada kelas rendah. Kegiatan belajar yang dilakukan di Sekolah Dasar seharusnya bervariasi dan menarik di dalam kelas agar tingkat pemahaman konsep IPA dan motivasi belajar peserta didik baik materi agama, pendidikan jasmani dan khususnya tematik dimana hampir seluruh materi pada mata pembelajaran kelas dipadukan supaya terus naik, menimbang bahwa usia peserta didik Sekolah Dasar terutama kelas rendah (usia 7-10 tahun) merupakan masa emas untuk membangun kepercayaan diri dan berbagai hal terkait materi (Hery & Judy, 2017). Hal ini tidak dapat dicapai tanpa adanya pemahaman konsep IPA peserta didik sendiri sehingga pemahaman yang harus dicapai peserta didik haruslah kompleks. Hal ini sulit dicapai apabila dari pendidik sendiri tidak mempunyai kreativitas yang mumpuni dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran disekolah yaitu berkaitan dengan tanggungjawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Amanda. A. V., & Rahmi. L., 2024). Seperti yang terjadi pada SD Negeri 94 yang bertempat di Kota Pekanbaru khususnya kelas V B pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dimana sebagian siswa tidak fokus belajar pada saat proses pembelajaran, maka sebagian besar siswa kelas V B masih belum memiliki pengetahuan mata pelajaran IPA yang baik dan memiliki motivasi belajar yang buruk. Murid tersebut bercerita dengan teman lainnya tanpa memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran. Kemudian dari pada itu beberapa murid juga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat murid yang motivasi belajarnya rendah. Menurut hasil wawancara kepada pendidik, Ice Breaking sudah pernah diterapkan, namun hanya sesekali saja. Menurut keterangan guru Ice Breaking belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran IPA, padahal Ice Breaking dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA dan motivasi peserta didik seperti dengan memasukan materi kedalam teknik Ice Breaking. Ice Breaking masih sebatas mencairkan suasana di tengah pembelajaran dan digunakan sesekali agar peserta didik kembali memperhatikan pendidik sehingga di jam-jam selanjutnya peserta didik kembali tidak terkondisikan. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru, Ice Breaking tidak digunakan oleh pendidik saat berada di kelas.

Hal ini dikukuhkan dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep IPA dan motivasi kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru masih rendah, dapat dibuktikan dengan adanya nilai Sumatif Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik yang rata-rata tidak jauh diatas dari nilai ketuntasan minimum. KKM yang disyaratkan oleh kelas bagi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi sistem kerja pernapasan manusia adalah 70, namun terdapat 22 peserta didik (69%) yang tidak mencapai nilai KKM, akan tetapi terdapat 10 peserta didik (31%) lainnya mencapai nilai KKM. Menurut penelitian Juana (2019), materi pembelajaran IPA tentang Komponen ekosistem merupakan materi yang sulit untuk dipahami bagi sebagian siswa karena membutuhkan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang baik. Salah satu faktor permasalahan ini dapat disebabkan karena belum maksimalnya Ice Breaking yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai pemahaman konsep IPA yang baik. Tidak hanya mengenai pemahaman konsep IPA semata, motivasi dalam belajar juga sangat diperlukan disetiap proses pembelajaran. Kegembiraan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dapat ditentukan oleh tingkat motivasi belajarnya yang berkisar dari tinggi hingga rendah. Motivasi

mendorong peserta didik guna mencapai tujuan tertentu Ice Breaking. Bagi setiap kelas mempunyai kerumitan tersendiri. Menurut Sudjana (2019: 67) seperti pembelajaran pada umumnya, kejenuhan terjadi secara terus-menerus sehingga mampu mengakibatkan penurunan hasil belajar baik pada pembelajaran IPA maupun pembelajaran lainnya. Ice Breaking begitu dibutuhkan saat proses pembelajaran dalam rangka menjaga stamina dan emosi peserta didik berupa keaktifan fisik dan psikis sehingga peserta didik dapat berfikir secara jernih.

Teknik Ice Breaking yang diterapkan dapat berupa pemberian bimbingan yang aktif dan menarik untuk menghilangkan rasa jenuh, bosan dan malas belajar. Bentuk Ice Breaking ini umumnya berupa permainan- permainan menyenangkan yang mengasah otak dan tidak keluar dari lingkup pembelajaran. Pada kondisi ini, siswa dan siswi menjadi partisipan pertama sehingga pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dan bukan pendidik. Pendidik hanya mengarahkan peserta didik agar ikut serta secara aktif dalam berbagai aturan permainan Ice Breaking sehingga permainan- permainan tersebut berjalan lancar, paham dan mengasyikkan, sedangkan peserta didik merupakan objek sekaligus objek permainan-permainan yang ada sehingga berakibat baik pada pemahaman konsep IPA dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini tentu sejalan dengan teori belajar Behaviorisme yang dipaparkan oleh Thorndike dimana belajar membutuhkan suatu stimulus dari koneksi yang ada serta respon peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan lebih bermakna yaitu salah satunya dengan pengadaan Ice Breaking (Tiya, 2019 : 110). Kelebihan teknik Ice Breaking ini membawa dampak positif rasa menyenangkan dalam pembelajaran bagi peserta didik sehingga memungkinkan pendidik disukai oleh peserta didik dan selalu dirindukan (Sudjana, 2019 : 44). Ice Breaking juga dapat diterapkan secara spontan dimana peserta didik sudah terlihat jenuh sehingga teknik ini dikatakan relevan diterapkan dalam kondisi apapun (Ahmad Jazuli, Rosdiana, Yoo Eka, & Kadir Tiya, 2019: 90). Ice Breaking bermanfaat untuk alternatif mendongkrak kefokuskan peserta didik dalam kegiatan belajar. Bagi peserta didik yang merasakan kebosanan akan merasa mendapatkan ruang sejenak untuk meringankan fikiran (mengistirahatkan fikiran sejenak dari pelajaran yang sedang berlangsung) (Sudjana, 2019: 77). Adanya penelitian ini mengungkap pentingnya teknik Ice Breaking dalam pembelajaran yang sangat tepat diterapkan dengan memasukan berbagai kegiatan berupa permainan ataupun lagu dalam rangka memecahkan masalah mengenai pemahaman konsep IPA dan motivasi peserta didik demi mencapai nilai yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran IPA dimana didalamnya termuat berbagai materi pembelajaran salah satunya materi panjang, berat dan waktu yang nantinya akan digunakan peneliti sebagai bahan treatment.. Dengan adanya berbagai permasalahan yang diperoleh melalui observasi yang sudah dilakukan sebelumnya serta pertimbangan dan dampak positif penggunaan Ice Breaking, maka perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh penggunaan Ice Breaking terhadap pemahaman konsep IPA serta motivasi belajar peserta didik pada Sekolah Dasar yang dituju yaitu SD Negeri 94 Pekanbaru.

Berdasarkan latarbelakang diatas, oleh karenanya peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada bulan mendatang, dan menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Motivasi dan Basil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Pendidik kurang menerapkan variasi dalam penggunaan teknik pembelajaran. Dapat dibuktikan dengan adanya penggunaan teknik yang monoton. Karena masih sedikitnya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, maka motivasi belajar siswa sekolah dasar masih rendah. Peserta didik tersebut bercerita dengan teman lainnya tanpa memperhatikan guru menerangkan materi

pembelajaran. Selain itu beberapa siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil belajar peserta didik yang rendah, hal ini dibuktikan dari nilai KKM yang disyaratkan oleh kelas bagi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi panjang, berat dan waktu adalah 70, namun terdapat 22 peserta didik (69%) yang nilai KKM nya tidak tercapai, sedangkan 10 orang (31%) lainnya mencapai nilai KKM. Batasan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan pada pengaruh teknik Ice Breaking terhadap pemahaman konsep IPA seperti: Menjabarkan ulang, menganalisis, mencontohkan, menerapkan, menanggapi dan mengevaluasi serta pada motivasi belajar peserta didik khususnya pada sikap (afektif) seperti menerima, menanggapi melalui pembelajaran yang menggunakan teknik Ice Breaking peserta didik kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru. Menjabarkan menilai melalui pembelajaran yang menggunakan teknik Ice Breaking peserta didik kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang akan terjawab berdasarkan hasil analisis data penelitian nantinya, sehingga pada proposal penelitian ini peneliti menduga hasil penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh teknik Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh teknik Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru.

Penelitian Relevan

1. Penelitian Ratnasari (2020) yang berjudul tentang Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, dan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Paired Sample T-Test. Untuk menentukan jumlah sample, peneliti menggunakan teknik Purposive Sample yakni pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, subjek yang diambil harus benar-benar subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Hasil dari Penelitian ini mengatakan bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Perasaan Senang dapat Konsentrasi atau Perhatian dalam Belajar dan adanya ketertarikan dan motivasi dalam belajar.
2. Penelitian Isnaini (2019), yang berjudul tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi menggunakan Icebreaking pada siswa, dan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi menggunakan Icebreaking pada siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Pundong Bantul tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) menggunakan model spiral Kemmis & Taggart. Penelitian yang digunakan terdiri atas dua siklus yang setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X IIS 3 yang berjumlah 25 siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap guru dan angket pendapat siswa. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Icebreaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X IIS 3 SMAN 1 Pundong tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil rata-rata angket motivasi belajar siswa. Hasil nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa pada pra siklus adalah 70,32%, pada siklus I (pertama) mendapatkan rata-rata 73,99% dan mengalami peningkatan pada siklus II (kedua) menjadi 80,12%. Sedangkan untuk hasil observasi juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya yaitu dari 50,00% pra siklus yang tergolong rendah, kemudian pada siklus I (pertama) 62,50% yang tergolong cukup sedangkan di siklus II (kedua) sebesar 75,00% yang tergolong Tinggi.

3. Penelitian Nurul Aeni (2022), dengan judul pelaksanaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas II SDN 1 Rangkasbitung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tiga pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tentunya pada pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :pertama, berdasarkan pelaksanaan metode ice breaking yang dilakukan dikelas II terbagi menjadi dua, yaitu ice breaking spontan yaitu (tepuk, game dan cerita motivasi) dan tercantum pada RPP. Peran ice breaking terhadap motivasi belajar siswa adalah siap secara fisik maupun psikis, tertarik untuk belajar, antusias, mampu mengarahkan perhatiannya pada guru, aktif dalam mengikuti pelajaran dan bersemangat mengikuti arahan dari guru dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen yang merupakan salah satu teknik penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui dampak perlakuan eksklusif terhadap orang lain di lingkungan yang diatur adalah penelitian eksperimental. Proyek penelitian Rusli Baharuddin dkk. (2019:28) akan menggunakan pendekatan "One Group Pretest-Posttest Design", Penggunaan pretest sebelum menerima perlakuan dapat dianggap lebih akurat dalam desain ini karena dapat membandingkan kondisi sebelum perlakuan, karena percobaan dilakukan pada satu kelompok tanpa memerlukan kelompok pembanding. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 94 Pekanbaru yang terletak di Jl. Inpres No. 02, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Riau 28125. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai September 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi secara teori, adalah objek yang memiliki jumlah dan atribut tertentu yang dipilih untuk dipelajari oleh peneliti. Nasution 2020:56 Selain manusia, populasi juga mengacu pada benda-benda alam, benda-benda yang diteliti, serta segala sifat dan sifat yang dimiliki benda atau subjek tertentu. Kelas V B SDN 94 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang dijadikan sebagai populasi penelitian. Sampel adalah sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Dalam bukunya (I Ketut Swarjana 2022 : 35) disebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk suatu penelitian, total jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 32 orang, teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Menurut Heru Kurniawan (2021), Instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan mengevaluasi data dari partisipan

atau sampel tentang subjek atau masalah yang dipelajarinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak dua puluh pertanyaan dengan alternatif jawaban megacu pada skala likert dengan interprestasi untuk pertanyaan positif jika menjawab Sangat Setuju diberikan skor 4, Setuju diberikan skor 3, Tidak Setuju diberikan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju diberikan skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif jika menjawab Sangat Setuju diberikan skor 1, Setuju diberikan skor 2, Tidak Setuju diberikan skor 3 dan Sangat Tidak Setuju diberikan skor 4. Hasil belajar saintifik siswa kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru dipastikan peneliti dengan menggunakan tujuan pre dan post tes t.

Teknik pengumpulan data

1. Angket. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu Teknik atau pendekatan pengumpulan data secara tidak langsung, menurut Nana (2015:219) (peneliti tidak langsung bertanya dan menerima jawaban dari responden). Sedangkan kuesioner menurut Sriyanti (2019:92) adalah alat penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan tertulis yang wajib diisi oleh responden sesuai dengan isinya. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis kuesioner : survei tertutup dan survei langsung. Kuesioner tertutup terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban pilihan ganda (multiple choice) yang harus dipilih oleh responden, sedangkan kuesioner langsung menggunakanrangkaian pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan data dari responden. Penelitian ini menggunakankuesioner tertutup, artinya partisipan hanya perlu memilih satu dari dua kemungkinan jawaban.
2. Wawancara. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini sebagai data pendukung hasil dari pada angket yang telah diberikan. Adapun angket tersebut dilakukan kepada guru kelas dan siswa kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 94 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Inpres No. 02, Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau 28125. Sekolah ini berakreditasi A dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Sekolah ini memiliki 460 siswa dengan tenaga pendidik yang berjumlah 22 orang. Seiring perkembangan saat ini SD Negeri 94 Pekanbaru sudah berangsur memiliki fasilitas dan infrastruktur yang layak untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. Melalui adanya fasilitas dan infrastruktur yang baik, segala aktivitas belajar di sekolah bisa berjalan dengan lancar. Adapun alasan Peneliti memilih SD Negeri 94 Pekanbaru sebagai lokasi untuk menganalisis dan mendeskripsikan " Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru ". Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V B yang berjumlah 32 siswa. Sementara itu, uji coba instrumen penelitian diberikan kepada siswa kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa.

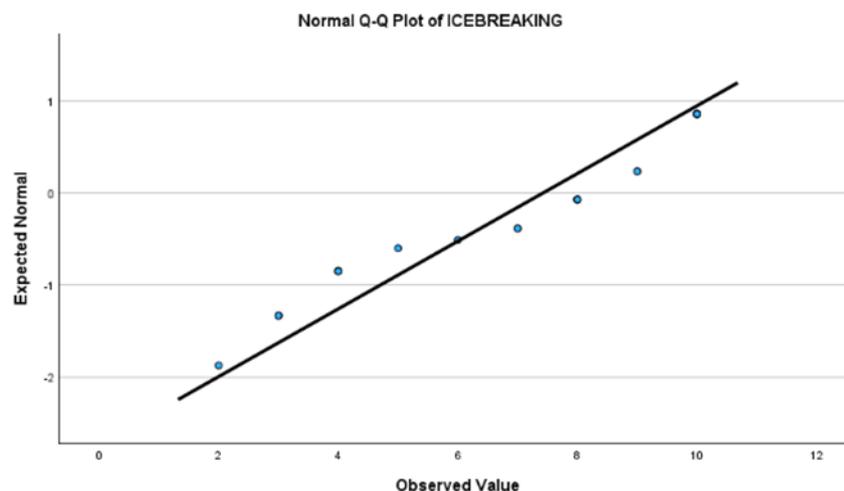
Pembahasan

Adapun penelitian ini diawali dengan merancang sebuah instrumen penelitian berbentuk angket ice breaking dan motivasi belajar, serta tolak ukur untuk wawancara. Menurut (Sappaile, 2019:382) menyatakan bahwa langkah penyusunan instrumen harus memperhatikan validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan. Untuk itu, penyusunan instrumen penelitian sebelum melakukan penelitian sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Pada angket penelitian ini memakai skala guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu (Ya atau Tidak) yang digunakan

untuk menilai angket ice breaking dan motivasi belajar. Sedangkan untuk wawancara digunakan sebagai data pendukung dan penegas dari angket. Sebelum instrumen penelitian dibagikan kepada sampel penelitian, angket tersebut dibagikan kepada 35 siswa kelas V A di SDN 42 Pekanbaru untuk menguji validitasnya. Dari 10 pernyataan dalam angket ice breaking seluruh pernyataannya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan pada angket motivasi belajar, 18 dinyatakan valid setelah diuji. Setelah itu, uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah instrumen dianggap valid. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat digunakan atau tidak. Menurut (Siregar, 2013:57-58) angket dianggap reliabel jika hasil alfa cronbach $> 0,60$. Hasil uji reliabel menunjukkan nilai alfa cronbach 0,833 artinya nilai tersebut dikategorikan reliabel atau baik. Untuk itu, jawaban angket yang berhubungan dengan penelitian dinyatakan akurat.

Sesudah angket dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan kembali penyebaran angket kepada sampel penelitian di kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru sebanyak 32 orang siswa. Pada saat melakukan penelitian didalam kelas, peneliti dibantu oleh guru kelas. Penelitian dimulai pada awal pembelajaran dengan memberikan ice breaking berupa tepuk yang diiringi lagu sebagai pembangkit semangat siswa. Kemudian di tengah pembelajaran peneliti mengajak siswa bermain dengan nama permainan abi dan abu, karena pada saat itu sudah sudah mulai bosan dan tidak fokus memperhatikan guru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Alfiyatin, 2023:115) bahwa ice breaking dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan ditengah-tengah pembelajaran, agar suasana yang tadinya membosankan akan kembali semangat lagi. Untuk mengakhiri pembelajaran peneliti mengajak siswa bernyanyi sambil bertepuk tangan. Kemudian peneliti membagikan angket sesuai sampel penelitian yang telah dihitung untuk masing-masing kelas. Setelah data dikumpulkan dan hasil jawaban angket siswa dihitung, selanjutnya peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui hasil dari angket ice breaking dan motivasi belajar siswa yaitu dengan teknik analisis persentase. Dapat dilihat dari perhitungan persentase variabel X mendapatkan persentase sebesar 68,53% dan untuk perhitungan persentase Y mendapatkan persentase sebesar 71,29% dengan kategori baik. Artinya jika dilihat dari hasil angket yaitu berdampak bagi siswa saat pembelajaran ketika guru menerapkan ice breaking dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan temuan peneliti, uji prasyarat analisis uji normalitas dianggap normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Karena dalam penelitian ini uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 yang $> 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa uji tersebut berdistribusi normal. Atau dengan metode grafuik P-P Plot yaitu dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal berikut ini:



Gambar 1. Hasil Grafik P-P Plot Normalitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan P-P Plot, jika titik plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti polanya, maka data dianggap normal. Jika titik plot menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti polanya, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (M et al., 2021:84). Dari gambar 1 diketahui bahwa titik-titik plot mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian, dilakukan uji linearitas yang menunjukkan hasil sebesar 0,565. Ini berarti, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Kemudian berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan penerapan ice breaking dengan motivasi belajar siswa kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru hasil uji korelasi memperlihatkan ada hubungan dan signifikan antara ice breaking dengan motivasi belajar siswa kelas V B. koefisien korelasi sebesar 0,946 dan $r_{tabel} 0,349$, menunjukkan data keluaran SPSS $r_{hitung} > r_{tabel}$ dalam hal nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$. Maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Setelah melakukan penyebaran angket, peneliti melakukan wawancara bersama guru dan siswa SD Negeri 94 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara guru, ice breaking merupakan bentuk permainan yang memiliki banyak macam seperti bernyanyi, bertepuk tangan, yel-yel dll, sebagai penambah motivasi kepada siswa selama pembelajaran. Ice breaking yang diberikan guru juga tercantum didalam RPP, jika pun tidak tercantum didalam RPP guru tetap memberikan ice breaking kepada siswa. Sebelum melakukan ice breaking guru terlebih dahulu mempersiapkan jenis ice breaking yang digunakan pada saat pembelajaran. Waktu yang tepat untuk memberikan ice breaking ini adalah diawal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran serta pada saat siswa sudah mulai merasa bosan dan fokusnya sudah teralihkan. Pada saat berinteraksi dengan siswa secara langsung di dalam kelas, peneliti berpedoman secara runtut pada RPP yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam oleh peneliti dan dijawab langsung oleh siswa sebagai bentuk pembiasaan nilai religius. Seperti biasanya, ketua kelas memimpin doa dengan religius dan peneliti memeriksa kehadiran siswa yang akan dijadikan populasi dalam penelitian. Sebagai bentuk tindakan apersepsi peneliti memberikan ice breaking 'nyanyian' yang liriknya sudah disusun sesuai dengan materi pokok yang akan dipelajari yaitu komponen ekosistem dengan nada lagu anak-anak yang berjudul 'becak'. Adapun lirik lagu tersebut yaitu berbunyi: Saya mau belajar, komponen ekosistem terdiri tiga macam, yang pertama produsen, yang kedua konsumen, yang ketiga pengurai atau juga disebut dekomposer. Produsen makhluk hidup yang membuat makanan, konsumen memperoleh makanan dari produsen, yang terakhir adalah pengurai dekomposer, yang terdiri dari jamur bakteri. Karena memang sangat jarang siswa tersebut diberikan ice breaking maka semua siswa pun merasa senang dan gembira kegiatan belajarnya diawali dengan sedikit hiburan berupa ice breaking tersebut. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, dan sebelum masuk pada kegiatan inti peneliti memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan percaya diri dan bersemangat. Pada saat kegiatan ini berlangsung, sebahagian siswa nampak tidak bersemangat dalam mengerjakan evaluasi setelah melakukan diskusi kelompoknya masing-masing. Maka dengan inisiatif sendiri peneliti memberikan ice breaking berupa tepuk-tepukan singkat yang lucu. Memang dalam rancangan RPP yang dipaparkan icebreaking hanya diberikan diawal pembelajaran saja, namun untuk meningkatkan kembali semangat siswa tersebut peneliti dengan inisiatif saja memberikannya di tengah pembelajaran secara kondisional. Sebelum menutup pembelajaran, penulis membimbing siswa untuk menyimpulkan Pelajaran dan menutup proses pembelajaran dengan ice breaking nyanyian komponen ekosistem seperti diawal pelajaran sebelumnya.

Dari proses pembelajaran yang peneliti lakukan dalam kelas tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara proses pembelajaran yang didalamnya diberikan ice breaking dengan proses pembelajaran yang tidak diberikan ice breaking. Siswa lebih bersemangat dan dapat meningkatkan percaya dirinya dalam belajar baik secara individu maupun secara berkelompok. Penerapan ice breaking dalam pembelajaran ialah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih bersemangat, fokus dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara siswa yang mengatakan bahwa lebih bersemangat belajar dan fokus jika dilakukannya ice breaking pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itulah, salah satu faktor efektifitas pembelajaran IPA adalah pemilihan strategi pembelajaran oleh guru yang dapat menarik minat siswa dan menstimulasi motivasi belajar mereka sehingga mempengaruhi juga peningkatan hasil belajar (Amanda, A. V., & Rahmi, L., 2024 dalam Laili, 2021: 74) Dengan menerapkan ice breaking dalam pembelajaran dapat membuat suasana didalam kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa yang tadinya mengantuk dan bosan menjadi bersemangat kembali untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara siswa yang mengatakan lebih aktif belajar dan berani menyuarakan pendapat karena ice breaking membuatnya tidak canggung dan lebih akrab dengan temannya didalam kelas. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat oleh guru tentunya menjadi kunci dalam peningkatan literasi sains siswa (Amanda, A. V., & Rahmi, L., 2024). Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh Adnan et al. (2022), yang membahas hubungan antara penggunaan teknik ice breaking dan motivasi belajar pada siswa kelas tinggi. Temuan dari studi tersebut menunjukkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Motivasi belajar siswa tidak hanya muncul dari metode yang diberikan guru saja disekolah, namun tentunya tidak terlepas dari campur tangan orang tua sebagai pendidik pertama dan motivator yang pertama di lingkungan keluarganya. Namun hal tersebut juga mengalami kendala lain, dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dan juga karena faktor kesibukan (Bunda. A. P, Ain. S.Q, Lingga. S.J, Rahmi. L., & Fitriyeni . F., 2023). Penelitian lain oleh May Muna Harianja dan Sapri (2022) dengan judul "Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" mengungkapkan bahwa: (1) ice breaking dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan non-formal; (2) teknik ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa; dan (3) ice breaking efektif dalam mengatasi kejenuhan, kebosanan, serta rasa kantuk. Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa kelas V B di SD Negeri 94 Pekanbaru. Maka dengan demikian, khususnya guru dalam mengajarkan pembelajaran IPAS agar selalu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran (Efendi. P. S., & Rahmi. L., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 94 Pekanbaru, dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment Person dengan Microsof Excel dan SPSS versi 29, dapat dilihat dari hasil uji signifikansi menunjukkan hubungan antara penerapan ice breaking dengan motivasi belajar siswa yaitu H_a diterima dan H_0 di tolak, dengan variabel ice breaking (X) dan variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai $< 0,05$. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa r_{hitung} sebesar 0,946 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,349 pada taraf signifikan 5%, yaitu $0,946 > 0,349$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel ice breaking dan motivasi belajar siswa, dengan arah hubungan negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara penerapan ice breaking dengan motivasi belajar siswa kelas V B SD Negeri 94 Pekanbaru, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi sekolah. Bagi sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan untuk guru agar dalam pembelajaran lebih kreatif dalam mengelola kelas. Seperti memberikan ice breaking didalam kelas supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi guru. Bagi guru hendaknya menerapkan ice breaking secara berkala agar suasana didalam kelas menjadi menyenangkan dan siswa lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung.
3. Bagi siswa. Bagi siswa diharapkan agar terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar. Tetap bersemangat memperhatikan guru dan lebih fokus dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Peneliti. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel motivasi belajar, tetapi juga mempertimbangkan variabel hasil belajar dalam penelitian yang berbasis tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestyowati, R. (2015). *Ice Breakers For All*. PT:Gramedia Pustaka Utama. Alfiyatin, Y. (2023). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fpb Dan Kpk Kelas V Sdn Kramat 01 Bangkalan. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 109–134. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.265>
- Amanda, A. V., & Rahmi, L. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Literasi Sains Materi Ekosistem Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3106-3117.
- Amran, M., Rahmita, S., idris Jafar, M., & Fakultas, P. (2022). Hubungan Pemberian Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi. 2(1), 217–222. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Arimbawa, Suarjana, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10727>
- Astindari, T. (2022). Pengaruh Ice Breaking Dan Mathmagic Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X IPA 1 Di MAN 2 Situbondo Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2318–2323. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5044>
- Biantoro, O. F., Ruwandi, R., & Munif, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Ice Breaking dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(1), 34–47. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2352>
- Bunda, A. P., Ain, S. Q., Lingga, L. J., Rahmi, L., & Fitriyeni, F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas V SDIT Al-Hidayah Pekanbaru. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 834-839.
- Devi Wurjani, Sukirno, D. R. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 68–78.
- Efendi, P. S., & Rahmi, L. (2024). Pengaruh Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Dikelas Iv Sdn 21 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5772-5781.

- Farhiza, N., Rahmi, L., & Lingga, L. J. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SDN 176 Pekanbaru. *Social Science Academic*, 1(2), 383-392.
- Febriandari, E. F., Khakiim, U., & Pratama, N. A. E. (2018). Jurnal Ice Breaking terhadap motivasi belajar SD. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485-494. <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/253>
- Febrillaa, C., Rahmi, L., & Lingga, L. J. (2023). Pengaruh Media Visual Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Matapelajaran PKN di Kelas 2 SDN 176 Pekanbaru. *Social Science Academic*, 1(2), 295-302.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324- 1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Husna, M. (2018). Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tudang Gondang Tulungagung. *Skripsi Pada IAIN Tulungagung*.
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2022). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 60-70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>
- Isnaini, B. B. S. (2019). Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2-15. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download/15727/15215>
- Khurin'in ratnasari, mar'atus sholihah, dhevin agus puspitas. (2019). pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Auladuna*, 65-75. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/1357/618/>
- Kurniawati, W., Wibawa, R., & Ikawati, H. D. (2023). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Ice Breaking pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3),9197. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1688>
- M, A. J., Syahidin, S., & Erma, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 76-88. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v3i2.187>
- Mahmudah, I. (2019). Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan. *Jurnal Penelitian*, 1-18. https://eprints.ums.ac.id/78385/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179-186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Ningtyas, R. K., & Sucahyo, E. (2023). Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 374-379. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1607>
- Nugraheni, R., & Rahmi, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantu Media Gambar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 112 Pekanbaru. *Indo Green Journal*, 1(4), 130-138.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30-35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>

- Rahmi, R. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik. *Journal of Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.2364>
- Sappaile. (2019). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan*, January, 379–391.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan) (Edisi Ke-3)*. ALFABETA.
- Wibowo, H. S. (2023). *Ice Breaker dan Pembelajaran*. Tiram Media.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. 2(3), 232–243. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Zuhariyah, Z., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ii Di Sd Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(Volume 7 Nomor 1 Juni 2022), 25–38. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5222>